

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi mengubah segala aktivitas manusia semakin dalam, terutama dalam bidang teknologi. Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun membawa dampak positif terutama dalam hal ekonomi seperti *financial technology* atau biasa dikenal dengan *fintech*. Indonesia telah memasuki era ekonomi digital dan kegiatan ekonomi mulai bertumpu pada pemanfaatan teknologi dan komunikasi digital. Dengan adanya perkembangan teknologi ini sehingga adanya pembaharuan terhadap pembayaran atau *payment fintech* di mana kita bisa melakukannya melalui *smartphone*.

Masyarakat Indonesia sudah mulai menerapkan sistem pembayaran yang menggunakan uang elektronik. Di Indonesia *financial technology* telah menjadi primadona dalam lima tahun terakhir. Seiring dengan pertumbuhan pasar *e-commerce* dan telah dilindungi oleh negara dan diawasi oleh Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengawasan yang dilakukan oleh OJK terkait legalitasnya yang selalu diupdate melalui website di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), disana dapat dilihat data terbaru *fintech* yang terdaftar secara legal dan resmi atau melalui situs AFPI (Asosiasi Fintech Pendanaan bersama Indonesia).

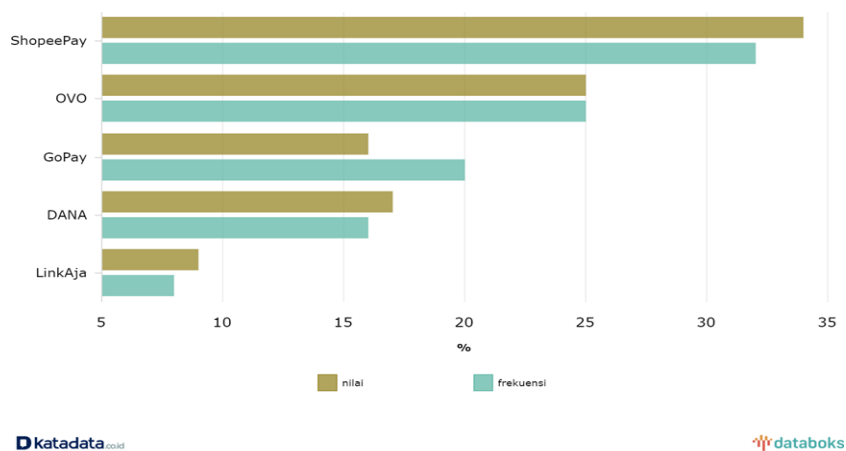
Industri *financial technology* terbagi menjadi empat kelompok yaitu 1. crowdfunding dan 2. peer to peer lending yang memiliki akses untuk menyalurkan dana pinjaman kepada masyarakat, 3. market aggregator yang memiliki kemampuan mengumpulkan dan mengoleksi data finansial untuk disajikan kepada pengguna, 4. risk and investment management yang berkonsep seperti financial planner dalam bentuk digital, dan yang terakhir adalah payment (Perdana, 2017). *Payment fintech* bergerak di bidang pembayaran seperti digital wallet (Perdana, 2017). *Payment fintech* memungkinkan pengguna untuk menyimpan uang di aplikasi dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran dengan pedagang *online* dan *offline*.

Keunggulan *payment fintech* ini terletak pada kemudahan, kenyamanan dan kepraktisannya. Pengguna tidak perlu secara fisik membawa uang dan tidak perlu menyimpan uang receh hasil kembalian dari transaksi serta pembayaran dapat dilakukan hanya dalam beberapa langkah saja termasuk memindai QR code untuk mempercepat waktu transaksi. Namun dalam hal ini, tidak semua masyarakat mencoba untuk beradaptasi menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi informasi. Nurdin (2020) menyatakan bahwa dari sekian banyak pengguna internet di Indonesia, hanya 7,39% yang menggunakan layanan internet untuk mengakses layanan keuangan.

Annur (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa, *payment fintech* LinkAja menduduki peringkat terendah dibandingkan dengan aplikasi *payment fintech* DANA, GoPay, OVO dan ShopeePay dari segi nilai dan frekuensi

transaksi selama pandemi corona. Riset dilakukan pada Juni sampai Agustus 2020 terhadap 1.000 responden. LinkAja mencatatkan pangsa pasar total nilai transaksi terkecil, yakni 9% dari total nilai transaksi e-wallet di Indonesia, diikuti oleh DANA, GoPay OVO dan ShopeePay masing-masing sebesar 17%, 16%, 25%, dan 34%. Sedangkan dari sisi frekuensi transaksi LinkAja sebesar 8% lalu DANA, GoPay, OVO dan ShopeePay masing-masing sebesar 16%, 20%, 25% dan 32%. Dari segi jumlah pengguna, LinkAja menduduki peringkat paling sedikit penggunanya. Snapcart mencatat, jumlah pengguna fintech pembayaran LinkAja memiliki jumlah pengguna terkecil yakni sebesar 19%, DANA 42% disusul GoPay dan OVO masing-masing 56% serta ShopeePay 68%.

**Gambar 1.1**  
**Sumber : databoks 2020**

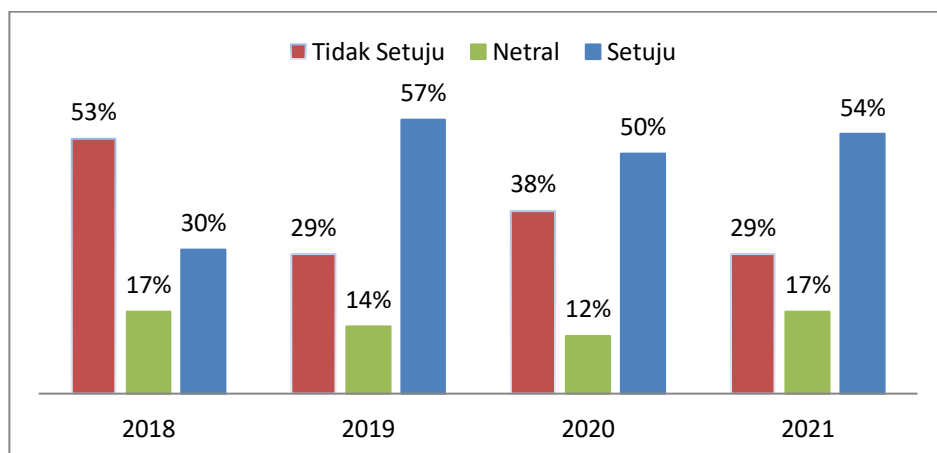


Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa lebih sedikit orang menggunakan aplikasi *payment fintech* LinkAja dari pada DANA, GoPay, OVO dan ShopeePay. LinkAja menduduki peringkat paling sedikit penggunanya, sementara itu

ShopeePay berhasil unggul sebagai merek dompet digital (e-wallet), sehingga dalam penelitian ini perlu untuk mengetahui apa yang menyebabkan LinkAja lebih sedikit penggunanya. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada *payment fintech* LinkAja karena ingin melihat apa yang menyebabkan penggunaan LinkAja lebih sedikit dari pada DANA, GoPay, OVO dan ShopeePay.

Dalam penelitian ini dilakukan survei awal sebanyak 30 responden dari mahasiswa aktif tahun 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta Padang. Mahasiswa angkatan 2018 berjumlah 317, mahasiswa angkatan 2019 berjumlah 261, mahasiswa angkatan 2020 berjumlah 284, mahasiswa angkatan 2021 berjumlah 250. Jumlah keseluruhan mahasiswa aktif tahun 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah 1112 mahasiswa. Survei awal menunjukkan bahwa:

**Grafik 1.1**  
**Survei awal penelitian**  
**Niat menggunakan *payment fintech* (Y)**



Sumber : Olahan Data (2022)

Berdasarkan hasil survei awal pada grafik 1.1 niat menggunakan *payment fintech*, pada mahasiswa angkatan 2018 menunjukkan hasil persen rata-rata paling tinggi adalah jawaban tidak setuju dibandingkan dengan jawaban setuju. Jumlah jawaban tidak setuju menunjukkan hasil persen rata-rata 53% sementara jumlah jawaban setuju menunjukkan hasil persen rata-rata 30% dan jawaban netral 17%. Sedangkan pada mahasiswa angkatan 2019 menunjukkan hasil persen rata-rata jawaban tidak setuju 29%, jawaban setuju 57% dan jawaban netral 14%. Pada mahasiswa angkatan 2020 menunjukkan hasil persen rata-rata jawaban tidak setuju 38%, jawaban setuju 50% dan jawaban netral 12%. Lalu pada mahasiswa angkatan 2021 jawaban tidak setuju menunjukkan hasil persen rata-rata 29%, jawaban setuju 54% dan jawaban netral 17%. Hal ini dapat diartikan bahwa niat menggunakan *payment fintech* pada mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta masih dikategorikan rendah.

Dengan banyaknya layanan keuangan yang terjun ke dalam dunia digital, maka sangat dibutuhkan niat pada mahasiswa untuk dapat menggunakan aplikasi LinkAja (Setiawan & Sugiharto, 2020). Beberapa pengguna ragu untuk menggunakan *fintech* karena risikonya yang tinggi, risiko yang dimaksud berkaitan dengan privasi (Ryu, 2018). Hal ini akan berpengaruh pada niat menggunakan *payment fintech* LinkAja bagi pengguna yang belum menggunakan LinkAja. Dengan adanya penjagaan terhadap privasi pengguna maka akan meningkatkan niat untuk menggunakan *payment fintech* LinkAja.

Priscyllia (2019) menjelaskan bahwa hal-hal yang bersifat privasi akan mengurungkan niat calon pengguna untuk menggunakan layanan *payment fintech*. Menggunakan layanan *payment fintech* diperlukan untuk memasukan data-data yang bersifat pribadi. Seperti nomor identitas KTP, alamat, tempat tanggal lahir dan lain-lain, serta data-data lainnya yang dibutuhkan untuk proses verifikasi akun seperti nomor telepon, e-mail dan lainnya. Hal ini memungkinkan terjadinya penyalahgunaan informasi yang diberikan oleh konsumen. Semakin tinggi risiko penyalahgunaan privasi maka niat untuk menggunakan *payment fintech* seseorang dalam menggunakan aplikasi tersebut semakin berkurang (Musyaffi & Kayati, 2020).

Penelitian kamil (2019) didapatkan bahwa pengguna akan dapat diyakinkan serta memberikan kepercayaan terhadap sebuah teknologi yang baru, jika teknologi tersebut minim risiko atau tingkat keamanannya tinggi. Selain itu, teknologi yang tidak sulit digunakan menarik niat pengguna untuk menggunakan layanannya. Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan bahwa privasi dan keamanan mempengaruhi perilaku konsumen untuk menggunakan aplikasi *payment fintech*. Marheni dan Melani (2021) menyatakan bahwa keamanan sistem *payment fintech* mempengaruhi niat menggunakan calon pengguna, sehingga semakin aman suatu sistem maka calon pengguna akan semakin bersedia untuk menggunakannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Irawan dan Affan (2020) dengan judul “Pengaruh Privasi dan Keamanan terhadap Niat Menggunakan *Payment fintech*” adalah terletak pada objek dan teori dasar yang digunakan. Peneliti mengambil objek penelitian pada mahasiswa aktif angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, dan peneliti menggunakan teori dasar *Technology Acceptance Model (TAM)*, serta fokus penelitian ini adalah pada aplikasi *payment fintech* LinkAja. Maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Privasi dan Keamanan terhadap niat menggunakan *payment financial technology* LinkAja”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu :

1. Apakah privasi berpengaruh terhadap niat menggunakan *payment fintech* pada mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta ?
2. Apakah keamanan berpengaruh terhadap niat menggunakan *payment fintech* pada mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh privasi terhadap niat menggunakan *payment fintech* pada mahasiswa angkatan 2018 FEB Universitas Bung Hatta.
2. Untuk menganalisis pengaruh keamanan terhadap niat menggunakan *payment fintech* pada mahasiswa angkatan 2018 FEB Universitas Bung Hatta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademik. Penelitian ini diharapkan mampu mmeberikan manfaat sebagai tambahan referensi yang dipergunakan untuk bahan perbandingan kerangka acuan untuk permasalahan yang sejenis shingga bisa meningkatkan kualitas di bidang pendidikan khususnya di bidang ilmu Manajemen Keuangan.
2. Bagi Praktisi. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa sebelum mahasiswa menggunakan layanan aplikasi *Payment fintech* agar mengetahui efek atau dampak yang akan terjadi kedepannya.